

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Ningrum & Tobing (2016) laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi yang membantu menilai keputusan yang dibuat oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan dan mengukur kelemahan perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkannya untuk mengambil keputusan tentang perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan dengan pihak eksternal perusahaan membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai penyajian kinerja kepada *stakeholder* (Sumadilaga et al., 2018) guna menentukan masalah investasi atau terikat dengan keputusan untuk menjalin hubungan bisnis jangka panjang, perhitungan pajak, dan lainnya dengan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menikmati manfaat eksternal, kita memerlukan laporan keuangan yang andal, terlepas dari hasil audit internal.

Dari sisi perspektif memastikan keaslian laporan keuangan, perusahaan pihak ketiga perlu memastikan kewajaran, dan saat ini hasil laporan keuangan yang dapat mencerminkan posisi perusahaan yang sebenarnya, sangat sulit untuk mempercayai kebenarannya. *Financial Accounting Standard Boards* (FASB) yang keras adalah dua karakteristik penting dari laporan keuangan yang harus andal dan relevan. Oleh karena itu, pihak atau jasa luar yang dapat memberikan opini wajar dalam menangani laporan keuangan adalah Jasa Akuntan Bersertifikat. Akuntan bersertifikat adalah ahli dari luar yang diperlukan oleh perusahaan untuk membuat penilaian atas kewajaran laporan keuangannya. Penilaian ini memungkinkan masyarakat umum untuk melihat status kegiatan perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesinya.

Perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan dengan harapan adanya opini audit wajar tanpa pengecualian agar perusahaan dapat melanjutkan usahanya. Namun terkadang, karena adanya

keinginan opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan untuk melibatkan akuntan publik yang salah menilai perusahaan. Kejadian seperti ini pernah terjadi beberapa kasus di Indonesia diantaranya yaitu kasus Baker Hughes, PT. Garuda Indonesia, kasus Jiwasraya, kasus SNP Finance, kasus PT Hanson International Tbk, Indosat Ooredoo, kasus PT. Tiga Pilar Prosperity Food Tbk. Misalnya, dalam kasus yang terjadi tahun 2018 pada perusahaan Perseroan Garuda Indonesia. Audit laporan keuangan pada Perusahaan Perseroan Garuda Indonesia yang dilakukan oleh akuntan Kasner Sirumapea dan kantor akuntan Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dengan telah menyebabkan terjadinya penggelembungan pendapatan karena pengakuan piutang pendapatan atas kontrak beberapa tahun sekaligus di awal. Akibat dari kasus pelanggaran tersebut Kementerian Keuangan melalui Tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menarik sementara izin operasional kantor akuntan publik dan akuntan publik tersebut. Kasus tersebut juga berdampak pada penurunan kualitas hasil audit yang telah dilakukan. Kejadian ini jelas merugikan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan karena akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan. Terkait beberapa kasus tersebut seorang akuntan publik harus memelihara pengetahuan dan kompetensinya untuk memberikan jasa audit yang sesungguhnya sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat berkualitas baik sesuai yang diharapkan oleh klien.

Auditor yang kompeten adalah auditor yang jarang gagal dalam melaksanakan tugasnya, atau yang terampil melakukan pekerjaan dengan mudah, cepat, dan tidak pernah membuat kesalahan dalam melaksanakan tugasnya. Akuntan bersertifikat harus menyelesaikan pelatihan profesional yang memadai untuk memperoleh keterampilan yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Bersertifikat (SPAP). Beberapa faktor yang diduga menjadi pengaruh kualitas audit antara lain Independensi, profesionalisme auditor

Independensi auditor sangat diperlukan, karena dengan menjaga independensi auditor berarti tercapainya kualitas yang diharapkan. Menurut Fachruddin & Handayani (2017) Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapa pun dalam melakukan audit. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, audit yang dilaksanakan auditor

dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar auditing tersebut mencakup kualitas profesional, independensi, dan pertimbangan auditor dalam melakukan audit dan menyusun laporan audit. Oleh karena itu, jika auditor menjalankan usahanya secara profesional, auditor dapat membuat laporan audit yang berkualitas.

Menurut Hasmandra & Nasaruddin (2019) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Hasmandra & Nasaruddin (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profesionalisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit sedangkan dalam penelitian Kusuma & Prabowo (2019) profesionalisme auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit sebagai proses untuk memastikan mengikuti standar audit yang berlaku umum untuk setiap pengujian. Prosedur pengendalian kualitas khusus dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut secara konsisten guna menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan laporan yang akurat dan akurat tentang kesalahan material, kelalaian, atau kelalaian dalam laporan keuangan material klien. Kemungkinan auditor akan melaporkan kecurangan dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi dan profesionalisme auditor.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya kasus dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bekasi)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Independensi dan Profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit
3. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis  
Bagi penulis penelitian ini yang nantinya berfungsi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru mengenai kondisi di lapangan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan dunia kerja nanti.
2. Bagi KAP  
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP di mata masyarakat semakin cerah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat

bagi KAP sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah kepustakaan sebagai informasi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bekasi
2. Variabel Independen yang digunakan adalah Independensi dan Profesionalisme Auditor dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Audit

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Sistematika Penulisan

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan dasar dalam menjawab masalah yang ada pada penelitian. Tinjauan pustaka juga menjelaskan penelitian yang telah ada sebelumnya, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, penjelasan singkat mengenai pelaksanaan penelitian, memperoleh data dan teknik analisis, pengujian hipotesis penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi manajerial.

